

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN  
PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN, TERHADAP HARGA  
SAHAM. (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN  
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2018-2021 )**



**Disusun Oleh :**

***Rifqi Haidar***

**Nim : 31401800148**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2022**

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKIRPSI

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN, TERHADAP HARGA SAHAM. (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)**

**Disusun Oleh :**

***Rifqi Haidar***

**NIM : 31401800148**

Telah di setujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan Siding panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Januari 2023

Pembimbing,

Khoirul Fuad  
cn=Khoirul Fuad, o=Fakultas  
Ekonomi, ou=Program Studi  
Akuntansi,  
email=khoirulfuad@unissula.ac.i  
d, c=ID  
2023.01.24 20:36:42 +07'00'

Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211413023

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN  
PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN, TERHADAP HARGA  
SAHAM. (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN  
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
2018-2020 )**

**Disusun Oleh :**

**Rifqi Haidar**

**NIM : 31401800148**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Rabu, 1 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I

  
Khairul Fuad, SE, M.Si, Ak, CA

NIK 211413023

  
Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIK. 211415029

Penguji II

  
Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., CSRS

NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi tanggal 1 Februari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

  
  
Provita Wijayanti, S.E., S.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

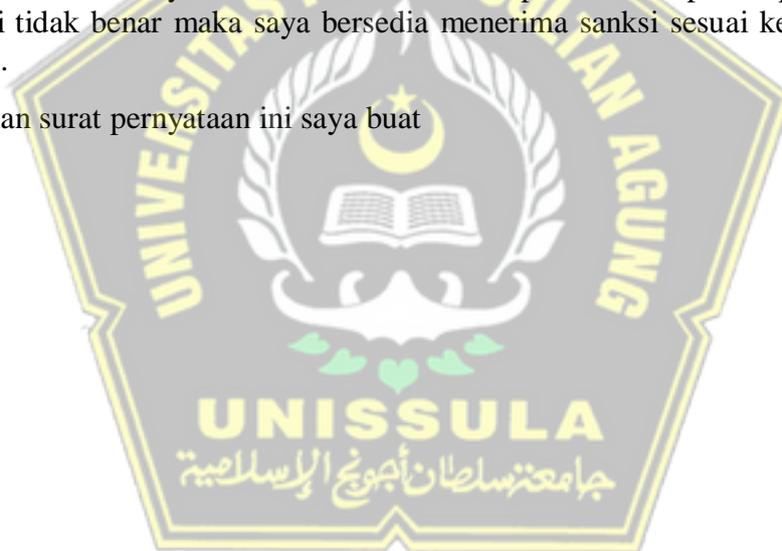
## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rifqi Haidar  
NIM : 31401800148  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN, TERHADAP HARGA SAHAM. (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)”** adalah benar-benar hasil dari karya sendiri dan bebas atas plaiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketetntuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat



Semarang, 07 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Haidar', written over a horizontal line.

Rifqi Haidar

31401800148

## KATA PENGANTAR

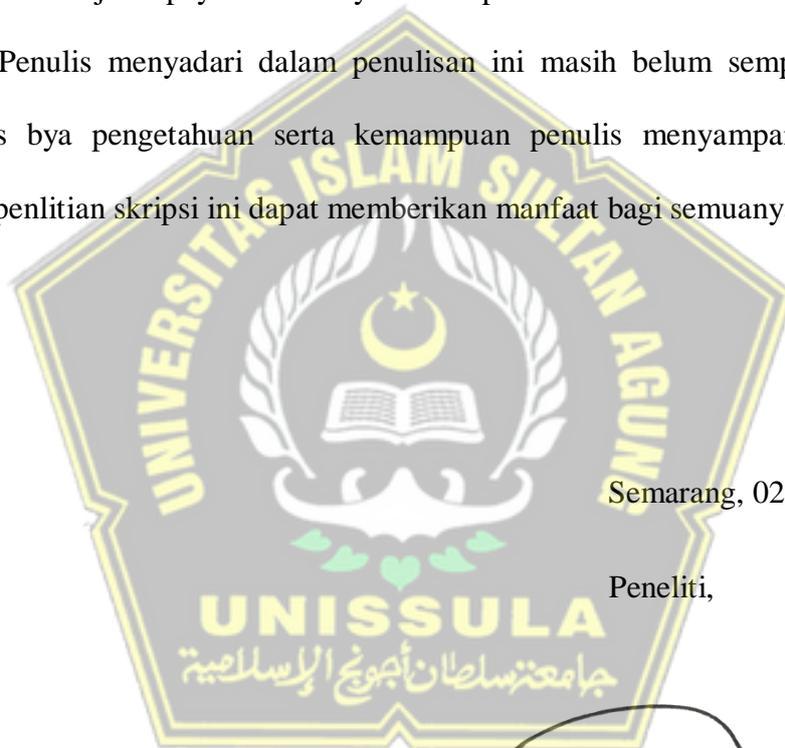
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian untuk skripsi, sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, shabat serta umat Rasulullah SAW. Usulan penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana satu (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penulisan usulan skripsi ini tidak lepas mendapatkan bantuan dalam bentuk nasihat dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., S.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Khoirul Fuad., SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang siap sedia memberikan nasihat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku terimakasih atas segala dukungan, perhatian yang selalu memberikan semangat hingga skripsi ini telah selesai.
6. Sahabat saya, Rifki Faisal, Rahul Rifky, El yasin, Satya Adhi, yang telah memberikan motivasi dan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini hingga menyelesaikan skripsi.

Semoga amal jerih payah semuanya mendapatkan hikmah dan rezeki dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih belum sempurna. Karena terbatas bya pengetahuan serta kemampuan penulis menyampaikan. Semoga dalam penlitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.



Semarang, 02 Agustus 2022

Peneliti,

Rifqi Haidar

NIM. 31401800148

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH .....	9
1.3. PERTANYAAN PENELITIAN .....	9
1.4. TUJUAN PENELITIAN .....	10
1.5. MANFAAT PENELITIAN .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Signal (signaling theory) .....	12
2.2. Saham .....	13
2.1.2. Pengertian Saham .....	13
2.1.3. Jenis Saham .....	14
2.1.4. Harga Saham .....	14
2.3. Variabel Penelitian .....	15
2.3.1. Ukuran perusahaan .....	15
2.3.2. Pengungkapan .....	17
2.3.3. Laporan keuangan .....	19
2.3.4. Leverage .....	22
2.4. Penelitian Terdahulu .....	25
2.5. Kerangka Pemikiran .....	38
2.6. Pengembangan Hipotesis .....	39

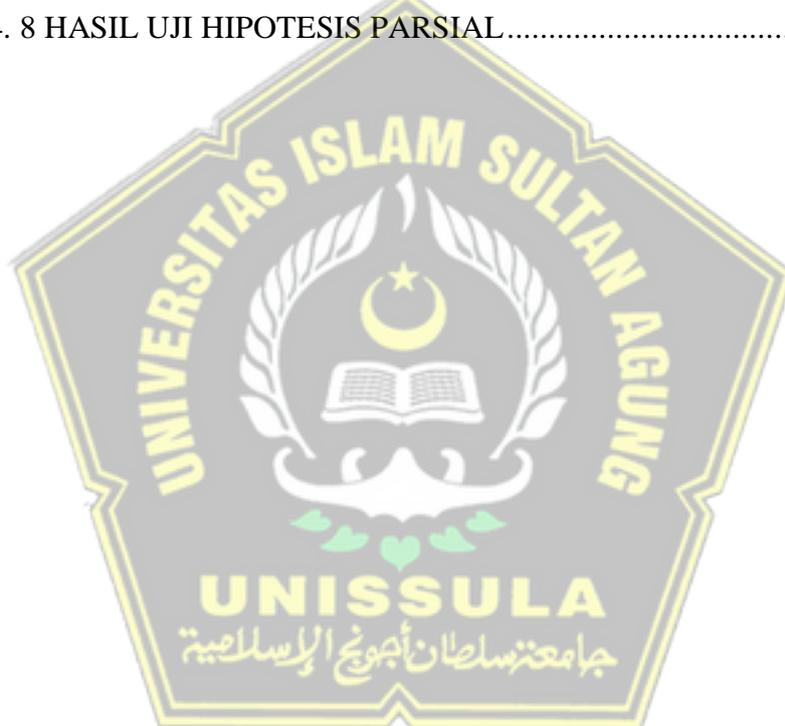
2.6.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	39
2.6.2.	Pengaruh Pengungkapan Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham. 40	
2.6.3.	Pengaruh Lverage Terhadap Harga Saham .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	43
3.2.	Populasi dan Sempel Penelitian.....	43
3.2.1.	Populasi.....	43
3.2.2.	Sempel Penelitian .....	44
3.3.	Jenis Data dan Sumber.....	44
3.4.	Metode Pengumpulan Data. ....	45
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5.1.	Variabel Dependen .....	46
3.5.2.	Variabel Independen.....	46
3.6.	Teknik Analisis.....	50
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	50
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik .....	50
3.6.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3.6.4.	Uji Kebaikan Model .....	54
3.6.5.	Pengujian Hipotesiss.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>56</b>
4.1.	Deskripsi Sampel.....	56
4.2.	Analisis Data .....	57
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	57
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik .....	59
4.2.3.	Analisis Linear Berganda.....	64
4.2.4.	Uji Kebaikan Model .....	66
4.2.5.	Pengujian Hipotesis .....	68
4.3.	Pembahasan.....	70
4.3.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	70
4.3.2.	Pengaruh Pengungkapan Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham 71	
4.3.3.	Pengaruh Lverage Terhadap Harga Saham. ....	72

BAB V PENUTUP .....	73
5.1. Simpulan .....	73
5.2. Implikasi.....	74
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	74
5.4. Agenda Penelitian Mendatang.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 DATA TAHUN 2018-2020 KIMIA FARMA.TBK .....	3
Tabel 2. 1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU .....	25
Tabel 3. 1 PENGUKURAN VARIABEL .....	49
Tabel 4. 1 KRITERIA SAMPEL.....	56
Tabel 4. 2 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF.....	57
Tabel 4. 3 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS.....	61
Tabel 4. 4 HASIL UJI AUTOKERELASI.....	63
Tabel 4. 5 HASIL UJI LINIER BERGANDA .....	64
Tabel 4. 6 HASIL UJI F.....	66
Tabel 4. 7 HASIL UJI DETERMINASI.....	67
Tabel 4. 8 HASIL UJI HIPOTESIS PARSIAL.....	68



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	39
GAMBAR 4. 1 HASIL UJI NORMALITAS SEBELUM OUTLIER .....	59
GAMBAR 4. 2 HASIL UJI NORMALITAS SETELAH OUTLIER .....	60
GAMBAR 4. 3 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DAFTAR NAMA PERUSAHAAN .....	79
LAMPIRAN 2. DATA UKURAN PERUSAHAAN .....	80
LAMPIRAN 3. DATA PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN .....	81
LAMPIRAN 4. DATA LEVERAGE .....	82
LAMPIRAN 5. TABULASI DATA.....	85
LAMPIRAN 6. OUTPUT SPSS.....	88



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia kini memasuki era baru dimana pada tahun 2018-2020 banyak perubahan yang terjadi dari rencana pindahnya ibukota baru, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan, terjadi nya virus yang mematikan, namun ada yang diuntungkan pada masa ini yaitu sektor kesehatan

Sektor kesehatan berprioritas terhadap menurunnya kematian ibu dan anak, mencegah malnutrisi dan mengontrol penyakit menular dan tidak menular. Penulis membuat penelitian ini disebabkan timbulnya penyakit baru yaitu omnicron dan ini menjadi salah satu faktor penjualan obat obatan pada sektor kesehatan ini, dengan adanya pembelian masal ini apakah dapat mempengaruhi harga saham pada sektor ini.

Saham merupakan investasi jangka panjang dengan membeli modal perusahaan dalam bentuk surat berharga atau bukti kepemilikan perusahaan. dengan memiliki saham investor akan memiliki pendapatan sesuai seberapa besarnya saham yang dimiliki oleh investor. Saham menurut Rusdin (2008:68) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 60 Ayat 1, saham merupakan benda bergerak dan memberikan hak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 kepada pemiliknya.

Saham ialah aset penting bagi perusahaan seperti halnya produk pokok, dimana dalam kinerjanya dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan itu tersendiri, ada pun mekanisme yang dilakukan ialah semakin banyak permintaan maka harga saham makin naik, dan semakin banyak penawaran maka harga saham cenderung turun, sama seperti halnya demand dan supply. Saham menjadi salah satu untuk para investor melakukan investasi di karenakan keuntungan yang didapatkan lebih besar dengan cara menjual saham di waktu yang tetap

Saham berupa *passive income* yang menguntungkan bagi para investor beda dari investasi dimana deviden atau balik modal nya begitu cepat dikarenakan berjangka pendek, sedangkan saham ini berjangka panjang, dan juga dapat di jual kembali waktu tertentu hal ini dapat menguntungkan bagi investor.

Menurut Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal

tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Sebagai kasus kali ini penulis mengambil data dari annual Report Kimia Farma.TBK dari tahun 2018 sampai 2020

*Tabel 1.1 Data Tahun 2018-2020 Kimia Farma.Tbk*

2018	Harga Saham			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan
Triwulan 1	2.700	2.730	2.030	2.190
Triwulan 2	2.190	2.880	1.660	2.360
Triwulan 3	2.360	2.730	2.010	2.550
Triwulan 4	2.470	3.000	2.300	2.600
2019	Harga Saham			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan
Triwulan 1	3.190	2.620	2.900	3.570
Triwulan 2	3.390	3.450	3.250	3.360
Triwulan 3	3.060	3.080	2.840	2.900
Triwulan 4	1.735	1.950	995	1.250
2020	Harga Saham			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan
Triwulan 1	1.250	1.625	540	1.310
Triwulan 2	1.310	1.455	1.180	1.120
Triwulan 3	1.120	3.590	1.095	2.896
Triwulan 4	2.890	5.450	2.920	4.250

Dari Tabel 1.1 di atas pada tahun 2018 memiliki nilai harga sebesar Rp. 2.600, kemudian terjadi epidemic di dunia pada tahun 2019, banyak perusahaan mengalami kemuduran tidak luput juga pada perusahaan sektor kesehatan, terlihat Kimia farma.tbk dari yang sebelumnya Rp. 2.600 menjadi Rp. 1.250. begitu turunnya harga saham pada waktu itu. Namun pada tahun 2020 perusahaan kimia farma mengalami kenaikan yang pesat pada harga penutupan yaitu sebesar 4.250, hal ini mengalami pertanyaan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kenaikan tersebut, Penulis mengambil data dari 10

perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, untuk data yang belum ada pada latar belakang akan tersedia pada bab selanjutnya.

Laporan keuangan merupakan kumpulan pencatatan transaksi setiap waktu yang bertujuan untuk melihat perkembangan sebuah perusahaan, dalam kasus ini tidak sedikit para investor melihat laporan keuangan perusahaan untuk membeli saham nya, terutama pada perkembangan perusahaan itu sendiri. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi ialah pengungkapan laporan keuangan, Menurut Kieso et al., (2014), laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menginformasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan difungsikan oleh pihak bersifat internal maupun eksternal. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh para investor, analis pasar, dan kreditor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan perusahaan .

Menurut Wolk, Tearney, and Dold (2001) pengungkapan adalah berkaitan dengan informasi baik dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan termasuk catatan kaki, peristiwa-peristiwa setelah tanggal laporan, diskusi dan analisis manajemen, prakiraan keuangan dan operasi, dan laporan keuangan tambahan yang meliputi pengungkapan segmental dan informasi pelengkap lebih dari biaya historis.

Hasil penelitian dari Wibisono dan Yolanda (2020) mengatakan variabel pengungkapan laporan keuangan tahunan secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian dari Nur dan Susilowati (2015) mengatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebab semakin banyak informasi yang didapatkan oleh investor maka akan mempermudah baginya untuk mengevaluasi portofolio. Hasil penelitian dari Utami (2022), perusahaan sudah melakukan upaya maksimum dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dengan terus berkomitmen pada kinerja lingkungan dan social di dalam laporan tahunan terintegrasi yang secara konsisten telah diimplementasikan sekalipun di tahun 2020 sudah mulai terjadi krisis pandemic di Indonesia yang memberikan dampak serupa pada perusahaan pembiayaan lainnya (PT BFI Finance Indonesia Tbk, 2020). Hasil penelitian dari Fajar (2009), variabel pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Kurniawati dan Rizki (2015). Luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dapat disebabkan oleh minimnya jumlah investor yang melakukan analisis fundamental seperti melakukan analisis terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Investor di Indonesia cenderung memilih untuk melakukan analisis teknikal saja. Perusahaan di Indonesia pun, senada dengan investor, cenderung enggan untuk melakukan pengungkapan sukarela dan lebih memilih untuk melakukan pengungkapan wajib saja.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham ialah ukuran perusahaan, Menurut (Basyaib 2007) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara diantra lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat

Hasil penelitian dari Wibisono dan Yolanda (2020) mengatakan harga saham akan meningkat sejalan dengan ukuran perusahaan. Para investor cenderung berinvestasi di perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, karena dianggap dapat memiliki potensi mengembangkan bisnisnya dan memiliki kemampuan bertahan ditengah persaingan global.

Hasil penelitian dari Winata *et al.*, (2021), mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham menggambarkan penggunaan asset perusahaan yang baik dengan total aset perusahaan meningkat bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian dari Rosita *et al.*, (2018) mengatakan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan dan laba yang dihasilkan akan mempengaruhi harga penjualan suatu saham. Hasil penelitian dari Retno dan Suprihaddi (2021) mengatakan berpengaruh negatif sebab semakin besar ukuran perusahaan dapat memicu ketidak optimalan dalam menghasilkan untung. Hasil penelitian dari Wehantouw *et al.*, (2017) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi ialah leverage, Menurut Sutrisno (2012:217) “Leverage merupakan seberapa besar dana perusahaan dibelanjai dengan hutang”. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan dalam operasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage factor, maka perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Dari hasil penelitian Retno dan Suprihaddi, (2021) mengatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebab harga saham akan cenderung turun dengan semakin tingginya hutang. Hasil penelitian dari Saprudin dan Hasyim, (2020) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya leverage suatu perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya, Ariyanti et al., (2016). Hasil penelitian dari Prasetyo (2013) mengatakan bahwa semakin banyak hutang atau kewajiban yang dimiliki sebuah perusahaan makan saham semakin tinggi hal ini di simpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Irfani dan Anhar (2019) mengatakan hasil pengujian menunjukkan besar kecilnya leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil itu dapat disebabkan karena perusahaan dalam sampel yang diujikan masih mampu menjalankan kegiatan

operasional dan menghasilkan keuntungan dengan tidak mengandalkan dana dari hutang.

Dalam kasus ini penulis melanjutkan penelitian sebelumnya yaitu dari jurnal akuntansi yang ditulis oleh Demetrius Kunto Wibisono dan Esther Yolanda dengan judul **Pengungkapan Laporan Tahunan Periode 2014-2018 dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Sahmanya Terdaftar Dalam IDX BUMN20).**

Dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel tambahan yaitu Leverage, spesifik sektor kesehatan, dan juga mengganti tahun laporan keuangan, mengapa penulis lebih memilih sektor kesehatan, penulis ingin mengetahui apakah pada era baru ini sektor kesehatan benar menjadi sektor yang diuntungkan dengan melihat dari harga saham. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu laporan tahunan dari 2018-2020, ukuran perusahaan dan ditambahnya Leverage. Penulis menambahkan variabel leverage sebab para investor cenderung memustuskan untuk membeli atau tidaknya saham dilihat dari besar kecilnya sebuah hutang perusahaan, hal ini akan berpengaruh pada pembayaran investor. Berdasarkan latar belakang di atas tentang hal-hal yang berhubungan harga saham maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, Dan Pengungkapan Laporan Tahunan, Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 )**

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari penelitian sebelumnya terdapat berbagai hasil yang berbeda pendapat terkait pengaruh ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan tahunan terhadap harga saham. Hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk melanjutkan hasil penelitian tersebut dengan menambahkan variabel baru yaitu leverage dan juga penulis mempersempit ruang dari perusahaan yang terdaftar di BUMN menjadi perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, dengan mengambil data dari 10 perusahaan selama periode 2018 sampai 2020.

## 1.3. PERTANYAAN PENELITIAN

Dari penjelasan di rumusan masalah, peneliti mempertanyakan mengenai:

1. Apakah Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham?

2. Apakah Pengungkapan Laporan Tahunan dapat mempengaruhi harga saham?
3. Apakah leverage dapat mempengaruhi harga saham?

#### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Dilakukan nya penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai:

1. benar atau tidaknya Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.
2. benar atau tidaknya Pengungkapan Laporan Tahunan dapat mempengaruhi harga saham.
3. benar atau tidaknya leverage dapat mempengaruhi harga saham.

#### **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berpengaruh bagi pembaca untuk mengambil keputusan akan harga saham dengan melihat atau mengidentifikasi dari segi ukuran perusahaan, pengungkapan laporan tahunan dan leverage.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat menjadi acuan pentingnya laporan tahunan terhadap harga saham, dan dapat memberikan rincian yang singkat dari perbulan menjadi triwulan.

### b. Investor

Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan acuan informasi bagaimana keadaan keuangan perusahaan agar dapat bahan pengambil keputusan.

### c. Akademis

Penelitian ini dapat memberikan bukti-bukti pengaruh nya ukuran perusahaan, pengungkapan laporan tahunan, dan leverage terhadap naik-turunnya harga saham pada perusahaan sektor kesehatan.

## **BAB II :**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Signal (signaling theory)**

Teori signal pertama kali di perkenalkan oleh spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengungkapkan bahwa sinyal atau isyarat memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima.

Menurut Moris (1987) dalam penelitian Mediawati dan Afiyana (2018) pada awalnya teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan untuk masalah yang ada di pasar tenaga kerja. Menurut Richard D. Moris (1987) teori sinyal dikembangkan untuk menangani masalah asimetri informasi di perusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak stakhorder yang kurang memiliki informasi.

Dalam penelitian Gumanti (2012) Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu teori pilar yang dapat memahami manajemen keuangan, dalam artian luas teori sinyal berfungsi sebagai isyarat dari perusahaan untuk para investor, sinyal tersebut bisa sebagai bentuk, baik secara langsung yang dapat diamati maupun yang harus diamati terlebih dahulu.

Menurut (Bigrham & Joel, 2001) dalam penelitian Saprudin dan Hasyim (2020) menyebutkan Teori signal memberikan gambaran bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh menejemen perusahaan yang membrikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana menejemen memandang prospek perusahaan.

## **2.2. Saham.**

Menurut Fami (2012) dalam penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) salah satu bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan adalah dengan memiliki suatu surat tanda bukti penyertaan kepemilikan modal, dimana pada surat itu tercantum nilai nominal, nama perusahaan, serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas untuk setiap pemegangnya, surat tanda bukti kepemilikan modal tersebut biasa disebut dengan saham

### **2.1.2. Pengertian Saham.**

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan Supto (2006:31).

Menurut Martalena dan maya (2012) dalam penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) menyebutkan saham adalah insturemen yang cukup diminati oleh iinvestor karena dianggap dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

### 2.1.3. Jenis Saham

Menurut Sapto (2006) saham memiliki 2 jenis yang berbeda, yaitu :

#### a. Saham Biasa.

Saham biasa merupakan saham yang dapat kita jumpai dimana mana seperti halnya kita dapat membelinya di bursa efek, jenis saham ini dapat keuntungan dari perusahaan berupa deviden, dengan ketentuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan mampu membayar kewajiban.

#### b. Saham Preferen.

Jenis saham ini berbeda dari sebelumnya, deviden yang akan diterima investor akan tetap sama, jenis saham ini dapat dikoversikan ke saham biasa. Ketika perusahaan mengalami likuidasi pemilik saham preferen memiliki hak klami lebih dulu dibandingkan dengan saham biasa.

### 2.1.4. Harga Saham

Menurut Aziz (2015) harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya. Menurut Widoatmojo (2005) dalam penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) menyebutkan bahwa ada beberapa jenis harga saham, yaitu Harga Nominal, Harga Perdana, Harga Pembukaan, Harga Penutupan, Harga Tertinggi, Harga Terendah, dan Harga rata-rata.

- a. Harga Nominal, harga yang diterapkan per lembar saham dari perusahaan tersebut ketika diterbitkan.
- b. Harga Perdana, harga yang berlaku saat ada penawaran.
- c. Harga Pembukaan, harga ketika pasar modal mulai dibuka
- d. Harga Penutupan, harga terakhir dari penawaran pada bursa efek.

### **2.3. Variabel Penelitian**

#### **2.3.1. Ukuran perusahaan**

Definisi ukuran saham menurut Suwinto dan Herawanty (2005) dalam penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) mengatakan ukuran perusahaan pada dasarnya adalah kegiatan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan skala tertentu, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil dan didasarkan pada besar kecilnya total aset perusahaan.

Menurut Rosita et al (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu penepatan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut semakin besar harta yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanam modal pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara diantara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib 2007).

Menurut undang – undang no 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan di kelompok kan menjadi 2 yaitu:

- a. Perusahaan kecil yang dimana memiliki kekayaan tidak lebih dari 20 milyar, bukan merupakan afiliasi maupun dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan menengah ataupun kecil, dan bukan bagian reksadana.
- b. Perusahaan menengah atau besar. Kegiatan ekonomi yang memiliki kriteria dengan kekayaan bersih. Usaha ini dapat meliputi negara ataupun swasta dan usaha asing yang memiliki kegiatan di Indonesia.

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar termasuk dalam aset tanah dan bangunan. Untuk bagian penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan menengah. Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1 - 10 Milyar termasuk dalam asset tanah dan bangunan. Untuk bagian penjualan lebih dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar/tahun.

c. Perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Untuk bagian penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara berbagi nilai contohnya total aktiva, penjualan, modal, laba dan lainnya. Dari nilai tersebut dapat menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

### **2.3.2. Pengungkapan.**

Menurut Siegel dan Shim (2005) dalam penelitian Fajar (2009) Pengungkapan adalah informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan serta informasi yang menyediakan penjelasan posisi keuangan dan hasil perusahaan.

Pengungkapan adalah berkaitan dengan informasi baik dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan termasuk catatan kaki, peristiwa-peristiwa setelah tanggal laporan, diskusi dan analisis manajemen, prakiraan keuangan dan operasi, dan laporan keuangan tambahan yang meliputi pengungkapan segmental dan informasi pelengkap lebih dari biaya historis (Wolk, Tearney, and Dold 2001).

Secara konseptual pengungkapan berupa bagian dari integral laporan keuangan, secara teknis bagian akhir dalam proses penyajian laporan keuangan dalam bentuk final.

Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang ada, terutama mudah dimengerti, hal ini akan memudahkan para petinggi ataupun investor dalam menganalisisnya. Dengan adanya hal tersebut menurut Sovi (2008:5) ada tiga kriteria yang tersedia bagi pengungkapan, yaitu :

- a. Adecueto disclosure (Pengungkapan cukup) dalam artian cukup, dalam pengungkapan ini penyajian laporan keuangan akan disajikan secara singkat atau bagian yang terpenting saja yang diungkap ke publik.
- b. Fair disclosure (Pengungkapan wajar) dalam pengungkapan ini mementikan sebuah etika, dimana dalam memberikan perlakuan sama bagi pemakai laporan keuangan tersebut.
- c. Full disclosure (Pengungkapan penuh) dalam pengungkapan informasi yang diberikan akan dilakukan secara lengkap, walaupun ada bagian yang tidak begitu relevan, hal ini akan berdampak untuk pengambilan keputusan berikutnya.

PSAK mengatur masalah penyajian dengan ketentuan sebagai berikut.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup informasi yang memadai atas hal-hal yang material.

Dalam mengungkapkan suatu informasi kepada pemakai laporan keuangan ada dua jenis atau sifat yang harus diperhatikan sebelumnya, yaitu :

- a. Voluntary disclosure (Pengungkapan sukarela). Pengungkapan ini dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dalam memberikan informasi namun tanpa adanya melebihi lebihkan dan masih dalam batasan peraturan yang ada.
- b. Mandatory disclosure (Pengungkapan wajib). Pengungkapan ini dilakukan sebuah perusahaan atas apa kewajiban yang berlaku dalam standar akuntansi yang berlaku.

### **2.3.3. Laporan keuangan**

Menurut Sutrisno (2012) dalam penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) mengungkapkan bahwa hasil akhir dari sebuah proses akuntansi (Laporan laba rugi dan Neraca) adalah berupa penyajian laporan keuangan. Dalam undang-undang no 19 tahun 2013 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan laporan tahunan.

Menurut Suswinto dan Herawati (2015) dalam penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) salah satu fungsi dari laporan tahunan adalah melaporkan kepada masyarakat terkait pencapaian perusahaan, dan laporan

bentuk tertulis yang dapat menambah nilai jual perusahaan dimata konsumen.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Sedangkan menurut Kieso et al., (2014), laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menginformasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan difungsikan oleh pihak bersifat internal maupun eksternal. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh para investor, analis pasar, dan kreditor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan perusahaan

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keungan perusahaan yang dapat dipercaya, agar dapat mengevaluasi perkembangan perusahaan tiap bulan ataupun tahunan.

Sedangkan menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) merumuskan 4 tujuan akuntansi, yaitu :

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan
- b. mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya
- c. memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan

d. membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Menurut PSAK (2004) karakteristik kualitatif memiliki ciri khas yang dapat membrikan informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakainya. Terdapat empat karater pokok yang tersedia, yaitu :

a. Dapat dipahami

informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kemudahan untuk pemakainya yang dapat dipahami. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memumpuni tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

informasi yang disajikan dapat relawan atau bisa mengikuti masa ke masa, hal ini dapat membantu mengambil keputusan untuk masa selanjutnya.

c. Materialistis.

Informasi yang disajikan secara relatife dianggap penting. Hal ini bersifat fakta ataupun peristiwa yang cukup material diluar laporan keuangan.

d. Dapat di perbagandingkan.

Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten, agar dapat dibandingkan antar periode maupun perusahaan lainnya.

#### 2.3.4. Leverage.

Menurut Harahap (2009) dalam penelitian Ariyanti, Topowijono dan Sulasmiyati (2016) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Menurut Hendra (2009) dalam penelitian Prasetyo (2013) rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (shareholders equity) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur.

Leverge merupakan gambaran sejauh mana asset perusahaan yang dapat membiayai kewajiban, daripada modal nya itu sendiri. Menurut Riyanto (2001) leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Sedangkan Weston dan Brigham (1998) mendefinisikan financial leverage sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut Sjahril (2012) *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban bunga) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang

saham. Menurut Syamsuddin (2009) *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Menurut Tampublon (2013) rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Menurut Utari *et al.*, (2014) rasio *leverage* diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. *Debt to Asset Ratio*, total hutang dibagi total asset
- b. *Debt to Equity Ratio*. Total hutang dibagi total ekuitas
- c. *Long Term Debt to Equity*, Hutang jangka panjang dibagi ekuitas
- d. *Time Payment Covarge Ratio*, laba sebelum bunga dan pajak ditambah pembayaran sewa, dibagi bunga ditambah pembayaran sewa ditambah ( pembayaran angsuran hutang ditambah dividen saham istimewa)

Menurut Kasmir (2010) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) yakni

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
- f. untuk menilai atau mengukir berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Semakin tinggi nilai berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang di miliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit Kasmir (2014)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar Kasmir (2014).

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya, sehingga ada beberapa point yang penting dari hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, berikut beberapa penelitian yang terkait harga saham.

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Variabel	Alat Ukur	Hasil Penelitian
1	Wibisono dan Yolanda (2020)	Dependen: Harga Saham Independen: Ukuran perusahaan,	Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis, uji hipotesis parsial (t-	1. Tingkat pengungkapan laporan keuangan tidak memberikan

		<p>Pengungkapan laporan tahunan.</p>	<p>Test), Uji statistic secara simulatan (F-Test)</p>	<p>pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham</p> <p>3. Secara simultan, variabel pengungkapan laporan tahunan dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan</p>
--	--	--------------------------------------	---	--

				terhadap harga saham.
2	Saprudin dan Hasyim (2020)	Dependen: Harga saham Independen: Profitabilitas, Leverage.	Uji t, Uji F, Uji koefisien detrmasi	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
3	Irfani dan Anhar	Dependen: Harga saham.	Uji t, uji F	1. Profitabilitas berpengaruh

	(2019)	Independen: Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional		signifikan terhadap harga saham 2. Leverage Tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5. Profitabilitas,
--	--------	---	--	--

				Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.
4	Ariyanti, Topowijono dan Sulasmiyati (2016)	Dependen: Harga saham Independen: Profitabilitas, Leverage.	Regresi linier berganda, Uji Koefisiensi determasi, Uji F, Uji t	1. Pengujian secara simultan/ uji F, menunjukkan ROE, EPS, DR dan DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Pengujian secara parsial/

				uji t, menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara parsial dan signifikan adalah variabel EPS.
5	Kurniawati dan Rizki (2015)	Dependen: Return Harga saham Dependen Pengungkapan Laporan Tahunan	Deskripsi statistik, Uji normalitas, Uji beda rata-rata, Uji t	1. Luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. 2. Luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Rosita, Isharijadi dan Murwani (2018)	Dependen: Harga Saham Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.	Statistik Deskriptif, Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedastis, Uji regresi linear berganda, Uji determinasi, Uji t, Uji F.	1. , Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. , Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil. 3. Ukuran perusahaan dan

				profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham
7	Winata <i>et al</i> (2021)	Dependen: Harga saham  Independen: Struktur modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas.	Uji normalitas,  Uji multikolinie ritas, Uji autokorelasi , Uji heteroskedasitas, Analisi linear  berganda,  Koefisien determinasi  hipotesis,  Uji F, Uji t.	1. Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
8	Utami	Dependen:	Analisis	Pengungkapan

	(2022)	Harga saham Independen: Pengungkapan laporan tahunan	Horizontal (Dinamis)	laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Prasetyo (2013)	Dependen: Harga saham Independen: Leverage, Profitabilitas	Uji Normalitas, Uji Multikoline aritas, Uji Heteroskedas stis, Uji Autokorelas i, Uji F, Uji R, Uji t	1. Debt ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. 2. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga

				saham.
10	Fajar (2009)	<p>Dependen: Harga saham</p> <p>Independen: Pengungkapan Laporan Keuangan, Laba akuntansi, Suku bunga SBI, Uang beredar.</p>	<p>Statistik deskriptif, Uji normalitas, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis,</p>	<p>1. Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.</p> <p>2. Laba Akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>3. Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan</p>

				signifikan terhadap Harga Saham.
12	Retno dan Suprihaddi (2021)	Dependen: Harga saham Independen: Profitabilitas, Nilai pasar, Ukuran perusahaan, Leverage.	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Kelayakan Model Hasil, Uji Koefisien Determinasi, Uji t.	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada. 2. Nilai Pasar yang diukur dengan Price Earning Ratio berpengaruh

				<p>positif tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. leverage yang diukur dengan Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan</p>
--	--	--	--	--

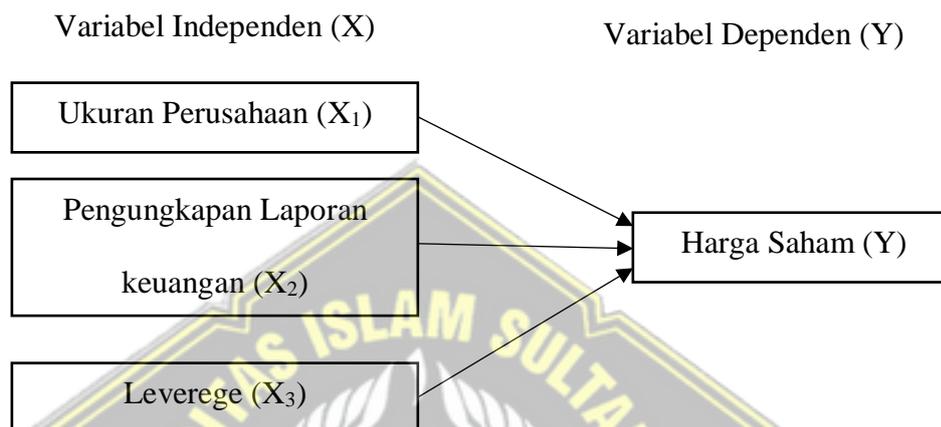
				terhadap harga saham.
13	Wehantouw, Tommy dan Tampenawas (2017)	<p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Independen: Struktur modal, Ukuran perusahaan, Profitabilitas.</p>	<p>Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik F</p>	<p>1. Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki</p>

				<p>pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p>
--	--	--	--	---

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Didasari dari teori dan penelitian sebelumnya dikemukakan, bahwa penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan Tahunan, dan Leverage terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 memiliki dua jenis variabel yaitu Independen dan Dependen. Untuk independen yaitu Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan tahunan, dan Leverage, sedangkan untuk dependen sendiri ialah Harga saham. Berikut hasil

bagian yang dapat menggambarkan hubungan antara dua jenis variabel tersebut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.6. Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Menurut Rosita, Isharijadi dan Murwani (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu penepatan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut semakin besar harta yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanam modal pada perusahaan tersebut.

Sesuai dari teori sinyal para investor cenderung berinvestasi di perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, sebab perusahaan tersebut

memiliki potensi mengembangkan bisnisnya dalam memiliki kemampuan di tengah persaingan. Besar kecil nya ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada harga saham. Hal ini didasari dengan meningkatnya sebuah ukuran perusahaan maka harga saham akan ikut meningkat, sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka harga saham juga ikut menurun. Para investor cenderung melihat dari asset kekayaan perusahaan semakin besar kekayaan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham

Dari hasil penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) mengatakan berpengaruh positif terhadap harga saham.. Maka dapat dirumuskan untuk hipotesis pertama yaitu;

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**

#### **2.6.2. Pengaruh Pengungkapan Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham.**

Menurut Sutrisno (2012) dalam penelitian Wibisono dan Yolanda (2020) mengungkapkan bahwa hasil akhir dari sebuah proses akuntansi (Laporan laba rugi dan Neraca) adalah berupa penyajian laporan keuangan. Dalam undang undang no 19 tahun 2013 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan laporan tahunan.

Sesuai dengan penjelasan teori sinyal. Pengungkapan informasi laporan keuangan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi

investor terhadap kemampuan menejer tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk harga saham dan juga pengungkapan laporan keuangan mencerminkan dari kinerja manajemen terhadap kepatuhan untuk pengungkapan laporan keuangan, dengan memberikan informasi yang terperinci dan mudah dipahami ini akan menjadi nilai plus bagi perusahaan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian Nur dan Susilowati (2015) mengatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebab semakin banyak informasi yang didapatkan oleh investor maka akan mempermudah baginya untuk mengevaluasi portofolio.

**H<sub>2</sub> : Pengungkapan Laporan Tahunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**

### **2.6.3. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham**

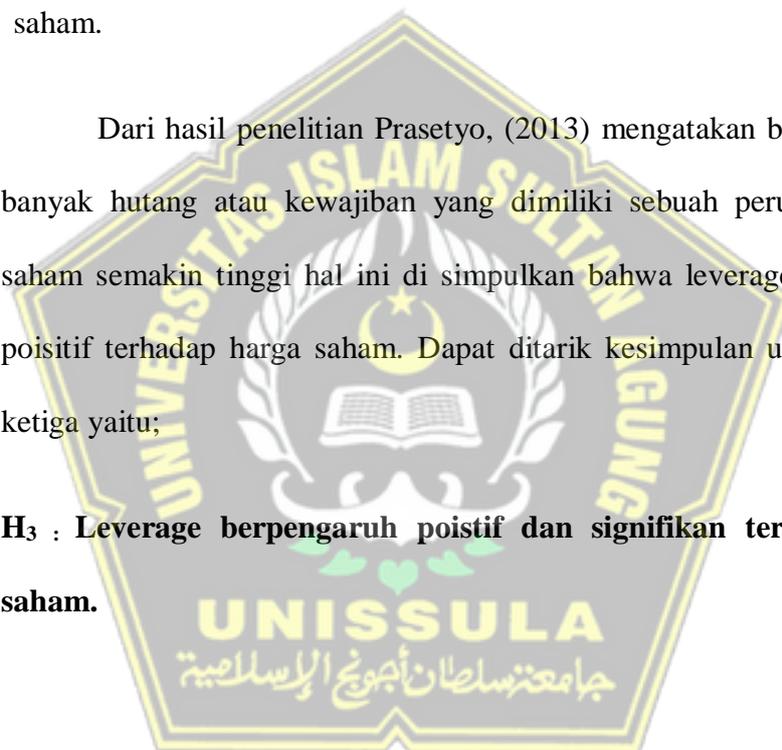
Menurut Harahap (2009) dalam penelitian Ariyanti, Topowijono dan Sulasmiyati (2016) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Menurut teori sinyal yaitu para investor cenderung menghindari dari perusahaan yang memiliki DER lebih tinggi, sebab DER yang tinggi menandakan suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menjalankan operasional menggunakan dana bersumber dari hutang. Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebab perusahaan lebih memilih

pendanaan dari internal dari pada external, hal ini dikarenakan perusahaan berfikir semakin banyaknya pinjaman dari dana external maka akan mengakibatkan resiko yang begitu besar, dengan adanya pinjaman yang besar, investor akan menganggap perusahaan akan mengakibatkan tambahan biaya bunga dan bisa beresiko tinggi akan bangkrut. Dengan begitu permintaan saham akan menurun dan berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian Prasetyo, (2013) mengatakan bahwa semakin banyak hutang atau kewajiban yang dimiliki sebuah perusahaan maka saham semakin tinggi hal ini di simpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis ketiga yaitu;

**H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif merupakan Dalam penelitian kali ini data yang akan digunakan digunakan ialah data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan. Menurut Sugiono (2017) metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang tepat. Metode ini digunakan untuk seberapa pengaruh nya ukuran perusahaan, pengungkapan laporan tahunan, dan leverage terhadap harga saham periode 2018-2020 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian Hadari Nawami (1983). Populasi yang diambil berupa perusahaan sektor kesehatan, didalam lingkup tersebut penulis mengambil perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

### 3.2.2. Sempel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristi yang dimili oleh populasi tersebut Sugiyono (2015). Dalam memrnrtukan sampel penulis memliki kriteria tersediri yaitu :

- a. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.
- b. Perusahaan Sektor kesehatan yang menerbitkan laporan tahunan pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.
- c. perusahaan sektor keshatan yang memiliki iktisar harga saham pada tahun 2018-2020

### 3.3. Jenis Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data disamping jenis data yang dibuat di muka Indriyanto dan Supomo (2013). Dalam penelitian ini penulis mencari data pada bursa efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan website perusahaan yang akan diteliti. Data yang berupa annual report di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit terlebih dahulu pada tahun 2018-2020, sumber data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah ilmiah dalam sebuah penelitian, sebab tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data, tanpa adanya teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan bisa mendapatkan atau memenuhi standar data yang telah ditetapkan sebelumnya Sugiyono (2013).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian Zed (2008). Tujuan utama penelitian ini merupakan mencari data sekunder yaitu laporan keuangan atau annual report tahunan pada periode 2018-2020 yang bersumber dari website terkait perusahaan yang dicari dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dengan telah ditetapkannya variabel oleh peneliti. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk tidak terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data Sugiyono (2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas dan terikat.

### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel tidak bebas, terikat dan dapat mempengaruhi variabel bebas maupun independen. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Harga Saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dalam bursa efek pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditemukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dalam pasar modal Jogitanto (2008). Kenaikan harga saham dapat tercermin disaat perusahaan melakukan pembayaran dividen dengan cara pengukuran *closing price*.

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi sebuah perubahan sehingga munculnya variabel terikat (dependen). Variabel ini bisa disebut juga dengan variabel bebas, variabel kuasa, variabel pengarah, variabel stimulus, variabel resiko, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau bisa menjadi sebab akan timbulnya variabel independen. Berikut variabel independen dalam penelitian ini ialah :

### 3.5.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya usaha perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Menurut Badan Standarisasi Nasional ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara di antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib 2007). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai logaritma natural dari total aktiva :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Assets}).$$

Keterangan :

$\ln$  : Logaritma natural total aktiva

### 3.5.2.2. Pengungkapan Laporan Tahunan

Pengungkapan laporan tahunan adalah sebuah bagian integral sebuah pelaporan keuangan. Secara teknis pengungkapan laporan keuangan merupakan sebuah langkah akhir dalam proses akuntansi dengan cara menyajikan sebuah laporan keuangan dalam bentuk annual report.

Pengungkapan adalah berkaitan dengan informasi baik dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan termasuk catatan kaki, peristiwa-peristiwa setelah tanggal laporan, diskusi dan analisis manajemen, prakiraan keuangan dan operasi, dan laporan keuangan tambahan yang meliputi pengungkapan segmental dan informasi pelengkap lebih dari biaya historis (Wolk, Tearney, and Dold 2001).

Pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan metode skoring. Metode skoring merupakan memberikan nilai dari setiap unsur catatan yang ada pada laporan keuangan yang harus diungkapkan setiap perusahaan. Dalam penelitian ini kriteria untuk skoring ialah dengan menentukan catatan atas laporan keuangan di setiap perusahaan. Untuk melakukan skoring ini didasari oleh standar peraturan yang ada yaitu NO. 38/PM/1996 tentang laporan keuangan tahunan

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\text{Skor pengungkapan}}{\text{Skor yang ditetapkan}} \times 100\%$$

### 3.5.2.3. Leverage

Leverage merupakan penggunaan pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan suatu bisnis. Pinjaman ini akan menambah ekuitas sebuah bisnis dan digunakan dalam operasional perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau

pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Menurut Harahap (2009) rasio leverage merupakan rasio yang dapat mengukur perbandingan seberapa jauh sebuah perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

#### Debt Ratio (DR)

Menurut Syamsudi (2011) Debt Ratio merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar aktiva yang dapat dibiayai oleh kreditur.

$$DR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

**Tabel 3. 1**

#### **Pengukuran Variabel**

NO	Variabel	Pengukuran
	Variabel Dependen	
1	Harga Saham (Y)	Closing Price
	Variabel Independen	

1	Ukuran Perusahaan (X1)	$Ukuran\ perusahaan = Ln (Total\ Assets).$
2	Pengukuran Laporan Tahunan	Tingkat pengungkapan $= \frac{Skor\ pengungkapan}{Skor\ yang\ ditetapkan} \times 100\%$
3	Leverage	$DR = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva}$

### 3.6. Teknik Analisis

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono : 2013). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi untuk data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021).

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji klasik berlaku untuk mengetahui mengenai regresi bisa dilakukan atau tidak, untuk itu dalam penelitian ini perlu

dilakukannya Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

### 3.6.2.1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021)

### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2021).

Dua ukuran yang dapat dilihat dari

1. Nilai *tolerance* dan lawannya

2. *variance inflation factor* (VIF)

Menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ).

Maka kriteria untuk pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka *variance inflaton factor* lebih dari 10. Hal tersebut dapat menunjukkan telah terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka *variance inflaton factor* kurang dari 10. Hal tersebut dapat menunjukkan telah terjadi multikolinearitas.

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan *Uji Glejser*, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini dapat terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2021).

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

sebab residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu obesvasi ke obsevasi lainnya. Uji ini dapat terdeteksi malui uji *Durbin-watson* (DW test). Menurut Ghozali (2021), ada dua pengambilan keputusan:

- a. jika  $du < d < 4-du$  mengartikan tidak ada autokorelasi.
- b. jika  $4-dl < d < dl$  mengartikan ada autokorelasi.

### 3.6.3. Anaisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Imam Ghozali, 2018) mengatakan analisis liner berganda bertujuan untuk mengetahui akan adanya penagruh dari variabel depende terhadap dependen, persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Pengungkapan Laporan Tahunan

X3 = Leverage

$\beta_1-3$  = Kofisien regresi dan tiap variabel bebas

e = *error*

### 3.6.4. Uji Kebaikan Model

#### 3.6.4.1. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Uji F dapat dilakukan dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria untuk penolakan atau penerimaan:

1. Jika suatu signifikan lebih dari 0,05 mengartikan hipotesa ditolak, hal ini diartikan secara simultan ketiga variabel independen tidak memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika suatu signifikan kurang dari sama dengan 0,05 mengartikan hipotesa diterima, hal ini diartikan secara simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.2. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut (Imam Ghozali, 2021) *Koefisien Determinasi* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari *Koefisien Determinasi* antara nol dan satu. Nilai *Koefisien Determinasi* yang kecil berarti ada kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu maka diartikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Secara umum *Koefisien Determinasi* untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtunan waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai *Koefisien Determinasi* yang tinggi.

### 3.6.5. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji hipotesis parsial (t-Test)

Uji t bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2021).

Pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

1.  $H_0 = \beta \leq 0$  mengartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1 = \beta > 0$  mengartikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.  $H_0 = \beta \leq 0$  mengartikan pengungkapan laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_2 = \beta > 0$  mengartikan pengungkapan laporan tahunan berpengaruh positif terhadap harga saham.

3.  $H_0 = \beta \leq 0$  mengartikan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_3 = \beta > 0$  mengartikan leverage berpengaruh positif terhadap harga saham.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang akan di uji merupakan perusahaan sektor kesehatan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2021. Jumlah keseluruhan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 23. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *annual report*. Data ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan itu sendiri. Berikut pengambilan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	23
2	Perusahaan yang tidak memenuhi Kriteria	(6)
3	Jumlah Perusahaan yang masuk kriteria	17
4	Periode penelitian	4
5	Jumlah data yang terkumpul 17x4	68

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasar pada tabel 4.1, bisa diketahui sampel yang di peroleh adalah 17 perusahaan dalam periode 4 tahun. Maka data yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 68.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan sampel yang sesuai oleh kriteria mendapatkan sampel data sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan *polling-data*, sehingga dari 17 perusahaan tersebut mendapatkan 68 pengamatan.

**Tabel 4. 2**

#### Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	68	13.711	30.876	23.22740	6.057086
Pengungkapan Laporan Tahunan	68	.455	.864	.67382	.114598
Leverage	68	.069	2.981	.72035	.656396
Harga Saham	68	198	9200	2144.37	1932.584
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah (Output SPSS. 16)

Berdasarkan tabel 4.2 Statistik Deskriptif dapat diketahui bahwa besar akan kuantitas dari nilai minimum, maksimum, mean dan *standar deviation*, dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Minimum Untuk harga saham sebesar Rp. 198 merupakan harga saham yang diperoleh dari PT Priydam Farma Tbk pada tahun 2018. Ukuran perusahaan mendapatkan nilai minimum 13,711 nilai

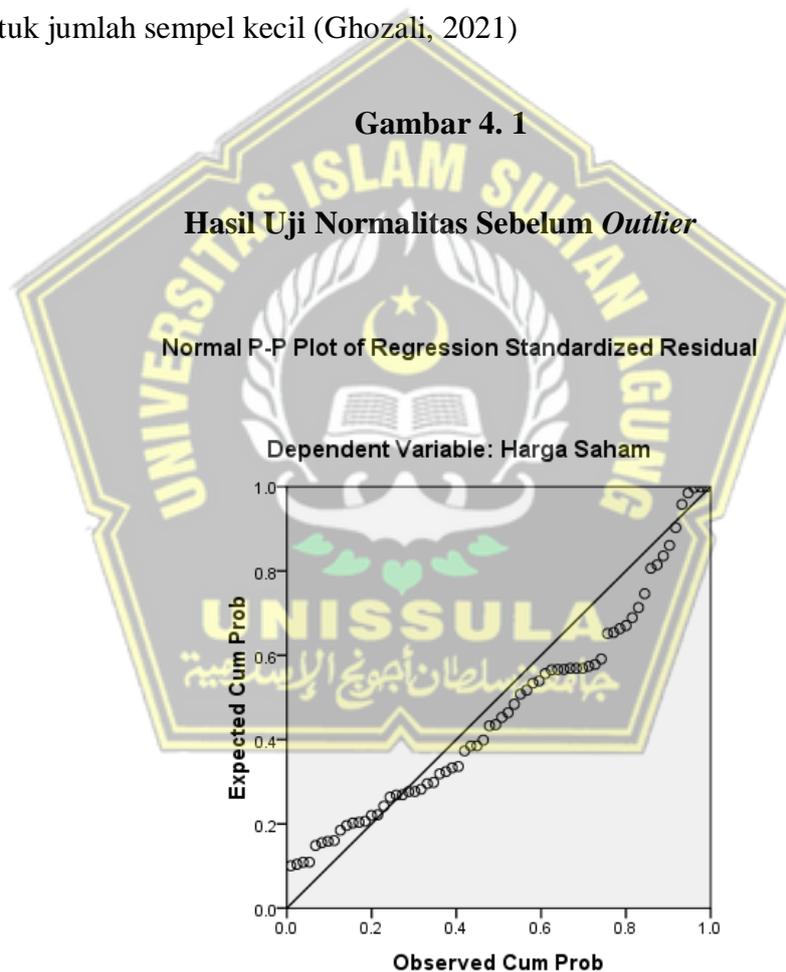
ini diperoleh dari PT Merck Tbk pada tahun 2019. Pengungkapan laporan tahunan mendapatkan nilai minimum sebesar 0,455 di peroleh dari PT Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2018. Untuk variabel leverage nilai minimum sebesar 0.069 di[eroleh dari PT Royal Prima Tbk pada tahun 2020

- 2) Maximum untuk harga saham sebesar Rp. 9200 yang diperoleh dari PT Prodia Widyaushada Tbk pada tahun 2021. Ukuran perusahaan mendapatkan nilai maximum sebesar 30.876 yang diperoleh dari PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Pengungkapan laporan keuangan mendaptak niali maximum sebesar 0.864 yang diperoleh dari PT Indofarma Tbk pada tahun 2018. Untuk nilai maximum dari variabel leverage sebesar 2,981 yang diperoleh dari PT Indofarma pada tahun 2020.
- 3) Mean untuk mean sebesar Rp. 2144,37. Ukuran perusahaan mendapatkan nilai mean sebesar 23,27740. Pengungkapan laporan keuangan mendaptak niali mean sebesar 0.67382. Untuk nilai mean dari variabel leverage sebesar 0,72035.
- 4) *standar deviation* untuk mean sebesar Rp. 1932,584. Ukuran perusahaan mendapatkan nilai *standar deviation* sebesar 6,057086. Pengungkapan laporan keuangan mendaptak niali *standar deviation* sebesar 0,114598. Untuk nilai *standar deviation* dari variabel leverage sebesar 0.656396.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021)

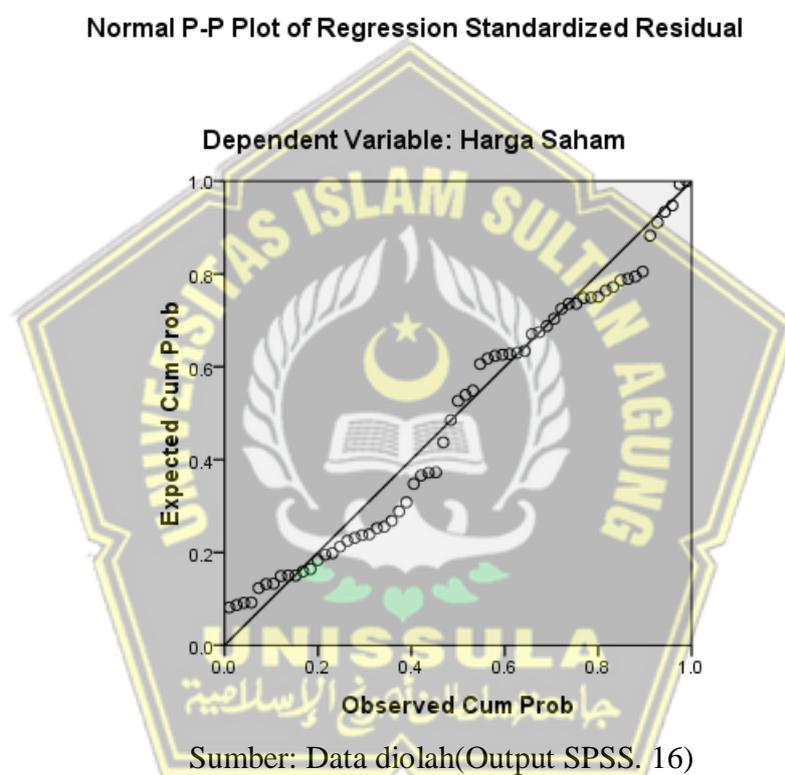


Sumber: Data diolah(Output SPSS. 16)

Pada Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik diatas menyebarkan dari garis diagonal. Maka dapat di katakana dari data diatas tidak dapat memenuhi akan asaumsi normalitas. Untuk itu agar dapat mengatasi

permasalahan yang ada dapat dilakukan *outlier* terhadap nilai yang memungkinkan tidak normal secara distribusi, sehingga menghasilkan nilai pengamatan menjadi 63.

**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier***



Pada Gambar 4.2 dapat terlihat pada model kali ini titik-titik yang di sekitat garis diagonal telah menyebarkan dengan mengikuti arah dari garis diagonal. Maka dapat diartikan model dari regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk

mendeteksi ada atau tidak nya multikoliniritas di dalam model regresi dengan menggunakan nilai *torelance* dan *variance inflaton factor* (VIF) (Ghozali, 2021)

**Tabel 4. 3**  
**hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	6267.809	1428.734				4.387
Ukuran Perusahaan	-156.639	35.217	-.491	-4.448	.000	.961	1.041
Pengungkapan Laporan Tahunan	-1297.132	1840.813	-.077	-.705	.484	.983	1.018
Leverage	539.889	325.788	.183	1.657	.102	.956	1.046

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (output SPSS.16)

Terlihat pada table 4.3 bahwa nilai dari *Tolerance* lebih besar dari 0.05 dan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat diartikan bahwa tidak ada kemungkinan terjadi gejala Multikolinearitas.

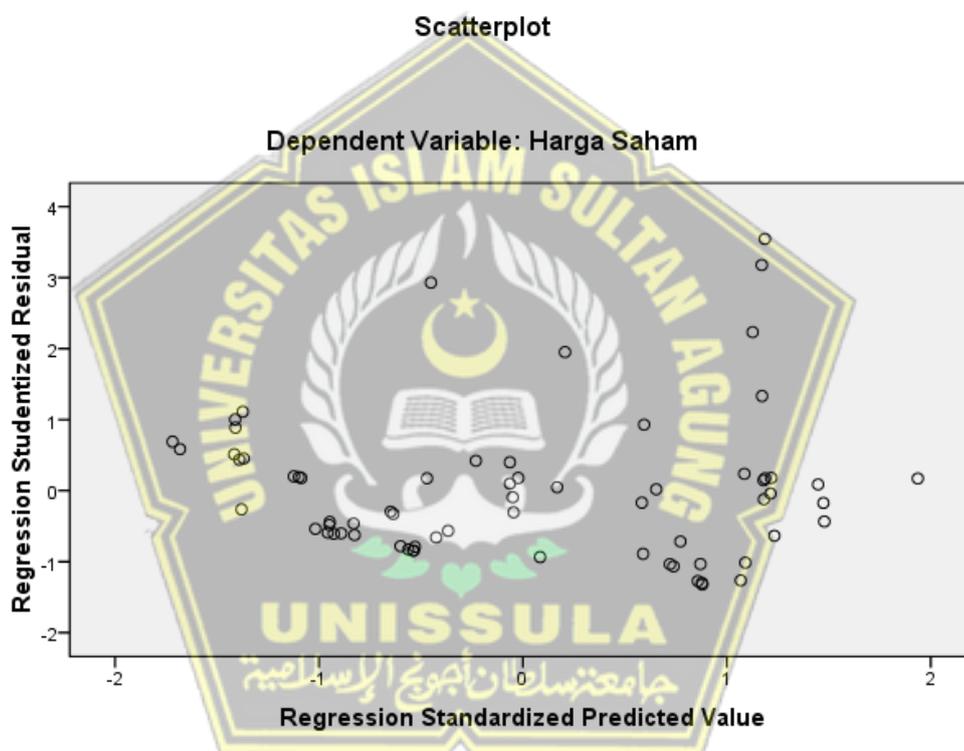
#### 4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastiitas yaitu dengan *Uji Glejser*, jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada

indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini dapat terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2021)

**Gambar 4. 3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah (output SPSS.16)

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa tampilan dari Scatterplot menunjukkan pada pola titik-titik pada gambar diatas menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. maka dapat diartikan gambar diatas dari model regresi tidak terjadi masalah pada Heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul sebab residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji ini dapat terdeteksi melalui uji *Durbin-watson* (DW test). Menurut Ghozali (2021)

**Tabel 4. 4**

Hasil Uji

Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-241.14075
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	36
Z	.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	.807

a. Median

Sumber: Data diolah (Output SPSS. 16)

Pada Tabel 4.4 terlihat nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,807, nilai tersebut mengartikan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat gejala autkorelasi.

#### 4.2.3. Analisis Linear Berganda

Menurut (Imam Ghozali, 2018) mengatakan analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui akan adanya pengaruh dari variabel depende terhadap dependen

**Tabel 4.5**  
**Hasil Anlisis Liniear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6267.809	1428.734		4.387	.000
Ukuran Perusahaan	-156.639	35.217	-.491	-4.448	.000
Pengungkapan Laporan Tahunan	-1297.132	1840.813	-.077	-.705	.484
Leverege	539.889	325.788	.183	1.657	.102

a. Dependent Variable: Harga Saham

Saham

Sumber: Data diolah (Output SPSS. 16)

Analilis dari table 4.4 dapat dijadikan dalam bentuk persmaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 6267,809 - 156,639X_1 - 1297,132X_2 + 539,889X_3 + e$$

Pada persamaan  $Y = 6267,809 + (-156,639) + (-1297,132) + 539.889 + e$  dapat menggambarkan bahwa Variabel bebas yaitu Ukuran perusahaan, Pengungkapan Laporan Tahunan, dan Leverage, dalam model ini dapat diartikan jika salah satu variabel bebas berubah menjadi 1 dan lainnya secara konstan, maka perubahan dari variabel terikat yaitu harga saham adalah sebesar nilai dari koefisien dari nilai variabel bebas tersebut.

1. Konstanta dari persamaan yang disebutkan adalah 6267,809. Nilai ini dapat menjelaskan bahwa jika variabel Ukuran perusahaan, Pengungkapan Laporan Tahunan, dan Leverage secara konstan, maka Harga Saham adalah 6267,809
2. Nilai dari koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan ialah sebesar -156,639. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap adanya perubahan pada variabel Ukuran Perusahaan namun tidak bagi variabel Pengungkapan Laporan Tahunan, dan Leverage. Maka nilai dari Harga saham akan menurun sebesar -156,639
3. Nilai dari koefisien regresi dari variabel Pengungkapan Laporan Tahunan ialah sebesar -1297,132. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap adanya perubahan pada variabel Pengungkapan Laporan Tahunan namun tidak bagi variabel Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Maka nilai dari Harga saham akan menurun sebesar -1297,132
4. Nilai dari koefisien regresi dari Leverage ialah sebesar 539.889. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap adanya perubahan pada variabel Leverage namun tidak bagi variabel Ukuran Perusahaan, dan variabel

Pengungkapan Laporan Tahunan. Maka nilai dari Harga saham akan menaik sebesar 539.889

#### 4.2.4. Uji Kebaikan Model

##### 4.3.4.1. Uji Simulatan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Uji F dapat dilakukan dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Simulatan (F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.272E7	3	2.091E7	7.135	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.875E8	64	2929979.041		
	Total	2.502E8	67			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Pengungkapan Laporan Tahunan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (Output SPSS. 16)

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel yaitu Ukuran perusahaan, Pengungkapan Laporan Tahunan, dan Leverage menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000 hal ini lebih kecil dari 0.05. Maka yaitu Ukuran perusahaan, Pengungkapan Laporan Tahunan, dan Leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

#### 4.3.4.2. Koefisiensi Determinasi

Menurut (Imam Ghozali, 2021) *Koefisien Determinasi* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari *Koefisien Determinasi* antara nol dan satu. Nilai *Koefisien Determinasi* yang kecil berate ada kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu maka diarikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum *Koefisien Determinasi* untuk data silang (*corssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtunan waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai *Koefisien Determinasi* yang tinggi.

**Tabel 4. 7**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.216	1711.718

a. Predictors: (Constant), Leverage, Pengungkapan Laporan Tahunan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Harga Saham

#### **Koefisiensi Determinasi**

Sumber: Data diolah (Output SPSS. 16)

Pada Tabel 4.7 dapat terlihat bahwa angka koefisiensi determinasi menunjukkan 0,216 atau bisa disebut 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Ukuran perusahaan, Pengungkapan Laporan Tahunan, dan Leverage dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 21,6% dan sisanya yang sebesar 78,4% bisa dijelaskan oleh faktor lain.

#### 4.2.5. Pengujian Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel Ukuran perusahaan, pengungkapan laporan tahunan, dan leverage terhadap harga saham. Dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$ , berikut berupa hasil uji t :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6267.809	1428.734		4.387	.000
Ukuran Perusahaan	-156.639	35.217	-.491	-4.448	.000
Pengungkapan Laporan Tahunan	-1297.132	1840.813	-.077	-.705	.484
Leverage	539.889	325.788	.183	1.657	.102

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6267.809	1428.734		4.387	.000
Ukuran Perusahaan	-156.639	35.217	-.491	-4.448	.000
Pengungkapan Laporan Tahunan	-1297.132	1840.813	-.077	-.705	.484
Leverage	539.889	325.788	.183	1.657	.102

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (Output SPSS. 16)

#### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Setelah dilakukan uji t agar dapat diketahui seberapa pengaruhnya Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham didapatkan hasil dari *Unstandardized Coefficients* sebesar -156,639 dan untuk nilai signifikan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai 0,05. Dalam persamaan regresi linier berganda sebelumnya variabel ukuran perusahaan menandakan negatif. Dapat diartikan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Maka dapat dikatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham” dapat disimpulkan **ditolak**.

#### b. Pengaruh Pengungkapan Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham

Setelah pengujian uji t dapat menunjukkan hasil dari *Unstandardized Coefficients* sebesar -1297,132 dan nilai nilai signifikan sebesar 0,484 hal ini lebih besar dari 0,05. Dalam persamaan regresi linier berganda variabel pengungkapan laporan tahunan menandakan negatif hal ini dapat diartikan

variabel pengungkapan laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat dikatakan “pengungkapan laporan tahunan berpengaruh negatif terhadap harga saham” dapat disimpulkan **ditolak**.

### c. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Dari hasil yang telah dilakukan didapatkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 539.889 dan nilai signifikan sebesar 0,102 hal ini lebih besar dari 0,05. Dalam persamaan linier berganda variabel leverage menandakan positif, dapat diartikan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat dikatakan “Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham” dapat disimpulkan **ditolak**.

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan atas hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pengungkapan laporan tahunan, dan leverage terhadap harga saham. Dengan populasi dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, berikut adalah pembahasannya :

#### 4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin besar sebuah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap turunnya nilai harga saham.

Hasil ini sejalan dengan teori signal dalam penelitian sebelumnya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spance (1973) yang mengatakan sinyal

atau isyarat dapat memberikan sinyal dari pihak pengirim yaitu pemilik informasi kepada pihak penerima dalam sebuah potongan informasi yang relevan. Artinya dari sebuah potongan informasi sebuah perusahaan yang nanti menjadi sebuah annual report perusahaan akan bisa jadi acuan bagi para investor ataupun pembaca untuk dapat menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut apakah besar atau kecil dengan memperhitungkan dari ukuran asetnya. Hal ini bisa dapat mencerminkan akan naiknya atau turunnya harga saham dimasa yang akan mendatang.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Winata *et al.*, (2021) dan Rosita, Isharijadi dan Murwani, (2018) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hasil ini sejalan dengan penelitian Wibisono dan Yolanda, (2020) serta Retno dan Suprihaddi, (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

#### **4.3.2. Pengaruh Pengungkapan Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham**

Hasil dari uji dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pengungkapan laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi atau nilai pengungkapan laporan tahunan tidak memiliki pengaruh terhadap turunnya atau nilai harga saham

Hasil dari penelitian ini belum sejalan dari teori *Job Market Signaling*. Spance (1973) yang mengatakan sinyal atau isyarat dapat memberikan sinyal dari pihak pengirim yaitu pemilik informasi kepada pihak

penerima dalam sebuah potongan informasi yang relevan. Menurut penelitian (Gumanti, 2012) mengatakan teori sinyal berfungsi sebagai isyarat dari sebuah perusahaan bagi para investor agar dapat diamati terlebih dahulu. Artinya sebuah perusahaan akan membuat informasi darinya yang berupa *Annual Report* bertujuan untuk diamati oleh para investor, semakin lengkap isi dari *Annual Report* tersebut maka dapat berpeluang menaikkan harga saham

Hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian Utami, (2022) yang mengatakan pengungkapan laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Wibisono dan Yolanda, (2020). Yang mengatakan pengungkapan laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

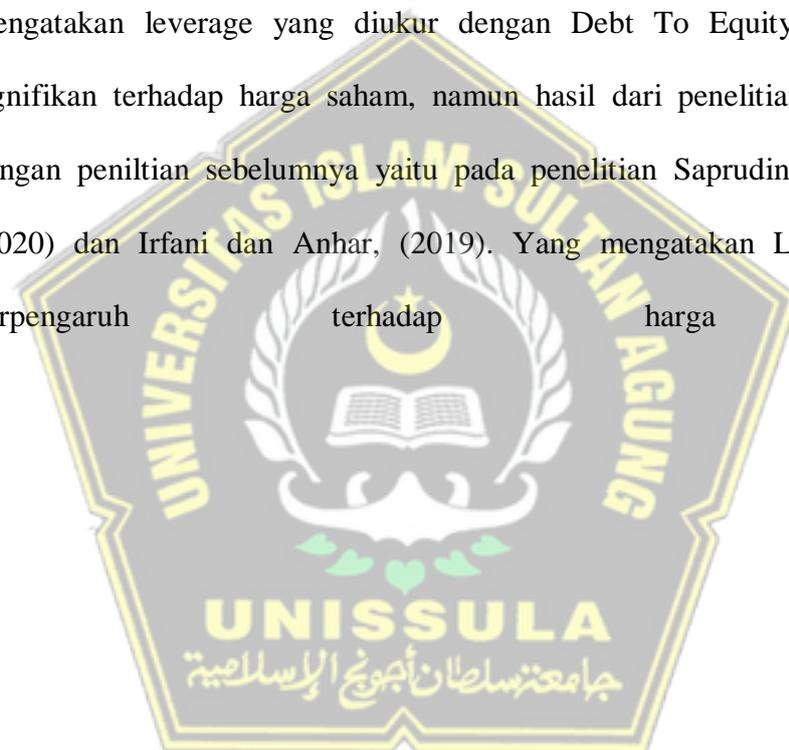
#### **4.3.3. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham.**

Hasil dari uji dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat diartikan rendahnya dari tingkat leverage sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap turunnya dari nilai harga saham.

Hasil dari penelitian ini belum sejalan dari teori *Job Market Signaling*. Spance (1973) yang mengatakan sinyal atau isyarat dapat memberikan sinyal dari pihak pengirim yaitu pemilik informasi kepada pihak penerima dalam sebuah potongan informasi yang relevan. Menurut Birgham dan Joel, (2001) mengatakan teori sinyal memberikan gambaran pada pengguna yang berupa sebuah laporan keuangan agar dapat mengambil

tindakan bagi investor tentang bagaimana menejemen memandang prospek perusahaan. Artinya investor tidak hanya membutuhkan informasi laporan keuangan saja melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya ialah faktor dari Leverage ini. Sebab leverage ini dapat melihat seberapa perputaran sebuah perusahaan dapat membayar kewajibanya

Hasil dari penelitian ini belum sejalan dengan Prasetyo, (2013) mengatakan leverage yang diukur dengan Debt To Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan peniltian sebelumnya yaitu pada penelitian Saprudin dan Hasyim, (2020) dan Irfani dan Anhar, (2019). Yang mengatakan Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saha



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, yang memiliki variabel independen dan dependen diantaranya Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan Tahunan dan Leverage pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Di dapatkan hasil pengujian dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat menunjukkan besar kecil nya sebuah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal tersebut ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melihat kedepan akan naik turunnya harga saham.
2. Pengungkapan Laporan Tahunan tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat menunjukkan tinggi rendahnya nilai dari sebuah pengungkapan laporan tahunan tidak dapat mempengaruhi dari tinggi rendah nya harga saham. Hal tersebut disebabkan para investor tidak begitu mempertimbangkan mengenai pengungkapan laporan tahunan yang telah tersedia pada perusahaan.
3. Leverage tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tinggi rendah nya dari nilai leverage tidak mempengaruhi

harga saham. Hal tersebut disebabkan dalam penelitian ini sebagai perusahaan berpusat pada bidang manufaktur, sebagian besar investor tidak begitu mempertimbangkan akan besar kecil nya dari nilai leverage.

## 5.2. Implikasi

### 1. Bagi perusahaan

Perusahaan lebih bisa mengoptimalkan dalam perkerjaan nya dan bisa melakukan evaluasi, sebab agar dapat terus berkembang dan bisa mempengaruhi harga saham.

### 2. Investor

para investor diharapkan selalu teliti untuk melakukan pembelian saham, sebab ada beberapa perusahaan yang bisa terjadi kenaikan harga saham karena faktor-faktor tertentu

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hasil dari uji *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 21,6%. Dengan nilai tersebut masih jauh akan nilai 1, dimana dalam penelitian ini memiliki data yang cukup kecil yaitu hanya 68, dan juga untuk faktor yang dapat mempengaruhi harga saham ini hanya ada 3 di antaranya ukuran perusahaan, pengungkapan laporan tahunan, dan leverage. Yang mana belum cukup untuk bisa mempengaruhi harga saham.

#### 5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Dapat dilihat dari adanya keterbatasan diatas. Maka penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan saran sebagai berikut :

1. Terlihat pada keterbatasan nilai dari *Adjusted R Square* begitu rendah, hanya sebesar 21,6%. Maka untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, mengganti sektor perusahaan, dan dapat memfokuskan ke bidang yang lebih besar kemungkinannya untuk dapat mempengaruhi harga saham tersebut



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S., Topowijono, T. dan Sulasmiyati, S. (2016) “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014),” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), hal. 181–188.
- Gumanti, T. (2012) “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan,” (December 2014), hal. 0–29.
- Imam Ghozali (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate*. 10 ed. Badan penerbit Universitas diponegoro.
- Irfani, R. dan Anhar, M. (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017),” *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), hal. 150–151.
- Kurniawati, S. I. dan Rizki, A. (2015) “Pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap return dan harga saham,” *Simposium Nasional Akuntansi*. Tersedia pada: <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/044.pdf>.
- Mediawati, E. dan Afiyana, I. F. (2018) “Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, 6(2), hal. 259–268.
- Nur, E. dan Susilowati, E. (2015) “Perbandingan Tingkat Dan Ruang Lingkup Pengungkapan Pelaporan Keuangan Basis Internet Terhadap Harga Saham,” 19(2), hal. 252–262. Tersedia pada: <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Prasetyo, A. (2013) “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011,” *Journal of economics*, 2, hal. 1–20.
- Retno, P. dan Suprihaddi, H. (2021) “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(2), hal. 1–16.
- Rosita, N. W. A., Isharijadi dan Murwani, J. (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI,” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), hal. 1–13.
- Saprudin, S. dan Hasyim, T. M. (2020) “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *Majalah Sainstekes*, 7(1), hal. 58–66. doi: 10.33476/ms.v7i1.1430.

- Utami, B. C. P. (2022) “Analisis Implementasi Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Terintegrasi ( Integrated Reporting ) terhadap Harga Saham PT BFI Finance Indonesia Tbk,” 2(1), hal. 18–25.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P. dan Tampenawas, J. L. . (2017) “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), hal. 3385–3394. doi: 10.35794/emba.v5i3.17515.
- Wibisono, D. K. dan Yolanda, E. (2020) “Pengaruh Pengungkapan Laporan Tahunan Periode 2014-2018 dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Sahamnya Terdaftar Dalam IDX BUMN20),” *Jurnal Akuntansi*, 12(2), hal. 203–214. doi: 10.28932/jam.v12i2.2853.
- Winata, J. *et al.* (2021) “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), hal. 696–706. doi: 10.36778/jesya.v4i1.372.

